

BRAINSTORMING DINI DENGAN ORIGAMI UNTUK ANAK-ANAK

**Zaki Ainul Fadli
Nur Hastuti
Dewi Saraswati Sakariah
Maharani Patria Ratna
Arsi Widiandari**

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Diponegoro

Email: zakiaf@live.undip.ac.id

Abstrak

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengungkap kegunaan origami sebagai salah satu cara yang efektif dalam brainstorming dini terhadap anak-anak. Metode yang dipakai adalah dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan pelatihan origami sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat. Pelatihan tidak dilakukan dengan cara seperti biasanya, tetapi dilakukan dengan berprinsip terhadap empat pedoman dasar brainstorming sehingga sifat dari pelatihan bukan up-bottom tetapi bottom-up. Prinsip ini tidak dilakukan dengan ketat mengingat peserta adalah anak-anak. Artinya keterlibatan mentor masih diperlukan untuk mendorong agar dari peserta muncul ide-ide mengenai cara melipat kertas dan membentuknya menjadi bentuk yang dituju dengan efektif dan efisien. Hasil dari pelatihan ini adalah origami bisa menjadi alternatif dalam meningkatkan kreativitas dan keberanian anak dalam mengemukakan ide dan gagasan.

Kata kunci: brainstorming untuk anak; origami; peningkatan kreatifitas

Abstract

(Title: Early Brainstorming with Origami for Children) The purpose of this paper is to uncover the usefulness of origami as an effective way of early brainstorming for children. The method used is to involve the children in the origami training activities as a form of community service. Training is not done in the usual way, but done principally on the four basic brainstorming guidelines so that the nature of the training is not up-bottom but bottom-up. This principle is not done strictly considering the participants are children. This means that mentor involvement is still needed to encourage participants to come up with ideas on how to fold the paper and shape it into the intended shape effectively and efficiently. The result of this training is origami can be an alternative way in improving creativity and courage of children in expressing ideas.

Keywords: brainstorming for children; origami; improving creativity

1. PENDAHULUAN

Anak-anak dengan usia 0-8 tahun disebut sebagai masa *golden age* karena merupakan masa dalam kehidupan manusia yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Karakteristik anak-anak pada usia ini dibagi lagi dalam usia 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan 7-8 tahun. Pada dua tahap akhir yaitu 4-6 tahun dan 7-8 tahun, merupakan tahap-tahap ketika anak perkembangan kemampuan bahasanya sudah bagus dan mulai menyukai aktifitas sosial. Hambatan atau permasalahan yang sering muncul dalam tahap usia 4-8 tahun adalah keterbatasan kosa kata anak dan kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan umum.

Permasalahan di atas juga dialami anak-anak di RT 6 RW 18 Kelurahan Sendangmulyo Tembalang Semarang. Sebagai usaha untuk mengurangi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menggunakan origami sebagai salah satu alternatif cara dalam brainstorming dini untuk anak-anak.

Brainstorming adalah teknik yang sangat berguna untuk mengembangkan solusi kreatif dalam menghadapi sebuah permasalahan. Teknik ini cukup populer dan sering digunakan dalam pekerjaan di kantor, juga dalam aktivitas keseharian lainnya.

Brainstorming secara berkelompok dapat menjadi sangat efektif karena menggunakan pengalaman dan kreativitas semua anggota kelompok. Ketika salah satu anggota mencapai batas idenya, kreativitas dan pengalaman anggota yang lain dapat melanjutkan dan membawa ke tahap berikut. *Group brainstorming* cenderung bermanfaat untuk menggali ide-ide secara mendalam daripada *individual brainstorming* (<https://marketing.co.id/brainstorming->

teknik-menghasilkan-ide-ide-radikal-dan-bermanfaat/).

Menurut salah seorang seniman *origami* yang berasal dari Kanada, Josep Wu, *origami* tidak dipungkiri memang sangat dekat dengan dunia anak-anak. Sebagian di antara model *origami* jelas sangat disukai mereka dan juga sangat sesuai dengan dunia anak. Aktifitas *origami* itu sendiri ternyata juga sangat disenangi oleh hampir semua anak-anak. Maka bagi orang tua yang sudah mengerti manfaat dan nilai positifnya bagi mereka, tentu tidak akan melewatkan aktifitas, sarana dan kesempatan ini begitu saja. Beberapa alasan dan manfaat ber*origami* bagi kanak-anak adalah mereka mampu belajar meniru, berkreaitifitas, berimajinasi dan lain sebagainya.

Origami merupakan salah satu produk budaya masyarakat Jepang yang sangat dikenal di seluruh dunia. Kata Origami, berasal dari kata *Ori* 折り yang berarti melipat dan *Kami* 紙 yang berarti kertas sehingga origami dapat diartikan sebagai seni melipat kertas. Bahan yang digunakan untuk membuat kesenian origami adalah sebuah kertas berukuran segi empat sama sisi yang nantinya dapat dilipat menjadi bentuk yang diinginkan. Seiring dengan perkembangan jaman, seni origami kemudian semakin berkembang tidak hanya menggunakan selebar kertas berukuran segi empat, akan tetapi dipadukan dengan ukuran kertas lainnya.

Meskipun seni melipat kertas tidak hanya ada di Jepang, origami memiliki ciri khas sendiri. Origami umumnya berbentuk tumbuhan dan hewan, salah satu bentuk yang sangat terkenal adalah origami berbentuk burung bangau.

Memperkenalkan origami kepada anak-anak sangat memberikan manfaat, diantaranya adalah: 1) mengembangkan kreativitas dan imajinasi; 2) melatih

motorik tangan; 3) melatih konsentrasi dengan memusatkan pikiran; 4) mengembangkan kemampuan otak kanan dan kiri; 5) meningkatkan kepercayaan diri; 6) Meningkatkan kecintaan terhadap seni dan keindahan; dan 7) Mencegah penyakit pikun khususnya bagi lansia. Dengan beberapa manfaat tersebut, pengenalan origami sangat memiliki nilai positif khususnya sebagai brainstorming dini untuk anak-anak.

2. METODE

Metode yang dipakai dalam pelatihan ini adalah metode praktik. Ketika praktik, anak-anak dikelompokkan ke dalam grup-grup kecil agar saling berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya tentang cara melipat kertas.

Untuk membuat suasana lebih santai, mentor memberi kesempatan kepada peserta untuk memperkenalkan diri mereka terlebih dahulu. Dalam praktik kali ini, peserta yang hadir adalah anak-anak dengan rentan usia empat sampai dengan delapan tahun.

Dalam setiap kelompok, terdiri dari usia yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar anak-anak dilatih untuk dapat berkomunikasi kepada temannya yang berbeda usia. Tentunya, anak yang berusia delapan tahun tidak begitu mengalami permasalahan karena motorik tangan dan kecepatan mengikuti gerakan sudah baik, berbeda dengan anak berusia empat tahun. Dengan demikian, anak yang berusia delapan tahun akan belajar toleransi dengan membimbing temannya yang berusia lebih muda di dalam kelompok tersebut.

Setelah membagi kelompok, mentor menceritakan tentang sejarah Origami, dan memperlihatkan contoh-contoh origami yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Mentor memberi contoh melipat hanya sekali, kemudian anak-anak dalam

grup didorong untuk saling berdialog sambil mengingat-ingat cara melipatnya. Anak-anak di dalam grup dibebaskan untuk mengeluarkan ide mengenai bagaimana cara melipat yang tadi dipraktekkan oleh mentor, kemudian mempraktikkannya. Hasil dari praktik tidak akan dinilai benar atau salah. Evaluasi dilakukan di akhir pelatihan dengan sekali lagi pemberian contoh melipatnya. Mentor memberikan penghargaan terhadap usaha mereka tanpa memberi penilaian negatif terhadap hasil karya mereka. Mentor juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memberikan pendapat mengenai hasil karya mereka sendiri. Metode tersebut diadopsi dari empat pedoman dasar dalam brainstorming yaitu 1). Pengesampingan kritik. 2. Penerimaan pada semua ide; 3). Penekanan pada kuantitas (banyaknya ide); dan 4) Peningkatan kombinasi dan pengembangan. (Isaksen, 1998)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian berjalan dengan baik, lancar, dan tanpa hambatan. Mengingat jumlah anak-anak di RT 6 RW 18 Kelurahan Sendangmulyo Tembalang banyak, maka anak-anak yang dilibatkan dibatasi usianya yaitu anak-anak berusia 4-8 tahun. Peserta yang mendaftar dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang.

Peserta terlihat antusias dan menikmati kegiatan ini karena mereka tertantang untuk membuat bentuk origami yang ditentukan oleh mentor. Mereka saling bertanya satu sama lain dan terus berusaha untuk membuat bentuk origami yang benar. Permasalahan yang dihadapi oleh kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang baru bisa dimulai setelah maghrib. Hal ini dikarenakan pada sore hari, umumnya peserta memiliki kegiatan mengaji di masjid / mushola,

sehingga baru dapat dilaksanakan setelah maghrib.

Meskipun dilaksanakan pada malam hari, peserta terlihat sangat antusias dan sangat aktif. Tidak hanya membuat origami yang dicontohkan oleh mentor, terkadang peserta meminta untuk diajarkan origami dalam bentuk yang lain.

Sebelum diadakan kegiatan pengabdian ini, dilakukan kunjungan ke Ketua RT 6 RW 18 Kelurahan Sendangmulyo Tembalang untuk permohonan perijinan kegiatan dan mendata jumlah anak-anak yang berusia 4 sampai 8 tahun. Kemudian dilakukan sosialisasi kegiatan dan pendaftaran.

Setelah tahap perijinan dan pendataan, sosialisasi dan pendaftaran, tahapan selanjutnya yaitu pada hari-H kegiatan yaitu tahap pengenalan, pengenalan origami, pemberian contoh cara melipat, pembagian grup, praktik melipat dan diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan tahap penyampaian kesan pesan.

Semua tahap di atas dapat dilalui dengan baik dan lancar. Walaupun pada awalnya ketika tahap pengenalan para peserta masih kelihatan malu-malu, tetapi berangsur keberanian peserta muncul dalam tahap-tahap berikutnya. Penerapan empat pedoman dasar brainstorming juga berperan dalam membuat peserta menjadi berani dalam mengemukakan pendapat. Mentor juga tidak memberikan penilaian yang buruk apabila ada anak yang gagal dalam membuat origami. Yang dilakukan mentor adalah memberi semangat dan mendorong anak lain yang lebih paham untuk memberikan bantuan dengan menjelaskan cara yang benar dalam melipat kertas.

Kegiatan ini dapat dinilai sukses karena tujuan pelatihan ini tercapai, yaitu peningkatan keberanian peserta dalam mengemukakan pendapat, sikap saling

menghargai pendapat orang lain, dan selesainya tugas yang diberikan oleh mentor yaitu membuat origami berbentuk kelinci.

Gambar 1. Tahapan Kegiatan



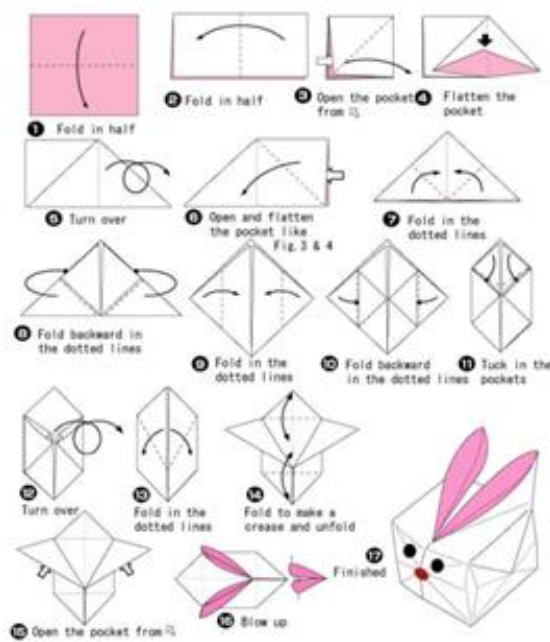
Gambar 2 Pengarahan Mentor



Gambar 3 Hasil Lipatan Anak



Gambar 3. Origami Kelinci



4. SIMPULAN

Origami adalah salah satu seni yang berasal dari bahasa Jepang yang memiliki arti melipat kertas. Origami sangat memiliki manfaat untuk segala usia, khususnya anak-anak. Anak-anak umumnya memiliki kreatifitas dan imajinasi yang apabila diarahkan dengan baik, maka akan berdampak lebih baik lagi. Dalam praktek lanjutnya, origami dapat juga dipraktekkan kepada golongan lanjut usia dengan tujuan melatih motorik, menyeimbangkan kemampuan daya ingat untuk melawan penyakit pikun.

Origami dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan untuk anak-anak dengan tujuan untuk menstimulasi daya kreasi dan imajinasi anak menjadi berkembang. Selain itu, origami dapat pula menjadi kegiatan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan solusi kreatif anak dalam menghadapi sebuah permasalahan. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dengan keberanian anak dalam mengemukakan ide dan

gagasan selama kegiatan berlangsung. Suasana rileks dan santai juga berperan dalam mendorong anak-anak menikmati kegiatan melipat kertas ini.

5. SARAN

Praktik Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema pelatihan origami bisa dikembangkan tidak hanya untuk anak-anak saja, akan tetapi kepada golongan usia lainnya. Saat ini telah ada beberapa seniman origami yang tidak hanya berasal dari Jepang, yang menekuni origami dan menjadi seniman profesional. Sehingga bisa dikaitkan dengan pelatihan manajemen pemasaran karya seni origami, atau pelatihan meningkatkan kemampuan origami. Untuk rentan usia lainnya, dapat dipraktekkan kepada golongan usia lanjut, yaitu untuk mencegah penyakit pikun. Pelatihan origami untuk lanjut usia telah banyak dimanfaatkan di Jepang khususnya di panti jompo.

DAFTAR PUSTAKA

Isaksen, Scott G. (1998). *A Review of Brainstorming Research: Six Critical Issues for Inquiry*. Diunduh melalui <http://www.cpsb.com/resources/downloads/public/302-Brainstorm.pdf> pada 3 Juli 2018

_____, https://www.unicef.org/knowledge-exchange/files/Brainstorming_production.pdf, diunduh pada pada 3 Juli 2018

_____, <https://marketing.co.id/brainstorming-teknik-menghasilkan-ide-ide-radikal-dan-bermanfaat/>, diunduh pada pada 3 Juli 2018